BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Allah SWT telah menciptakan manusia dari jenis laki-laki dan perempuan di muka bumi ini dengan dibekali kesempurnaan akal dan hawa nafsu. Dia tidak mau menjadikan manusia seperti mahluk lainnya yang hidup bebas mengikuti nalurinya, sehingga tidak mengenal adanya batas-batas yang telah digariskan ajaran agama. Oleh karena itu, demi kehormatan dan martabat serta demi kelestarian hidup manusia, Allah telah memilihkan jalan yang terbaik bagi mahluk-Nya supaya merasakan kebahagiaan, karena setiap manusia yang berada di atas pemukaan bumi ini pada umumnya selalu menginginkan bahagia.

Salah satu jalan untuk mencapai bahagia dan memperoleh kehormatan ialah dengan jalan perkawinan. (A. Rohman, 2002: 152). Perkawinan adalah suatu ikatan yang mengandung serangkaian perjanjian yang sangat kuat diantara dua pihak, yakni suami dan istri. Al-Qur'an bahkan menyebutkanya dengan perjanjian yang kokoh ('misaqun ghaliza'), seperti dalam firman Allah SWT dalam surat An-Nisa' ayat 21:

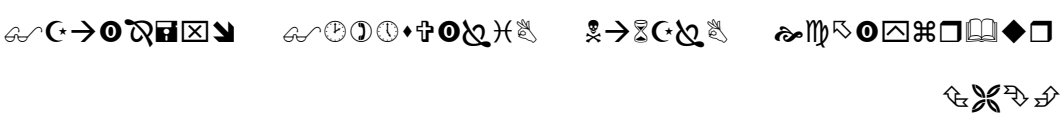

Artinya: "Dan mereka (istri-istrimu) telah mengambil perjanjian darimu yang kuat". (Q. S. An-Nisa': 21)

Dalam Islam, pernikahan bukan hanya sebatas akad antara dua belah pihak, seperti halnya pernikahan dalam kebudayaan modern atau pada sejumlah kebudayaan klasik. Baik akad itu ditulis, dicatat, atau diucapkan. Pernikahan dalam Islam adalah kesepakatan antara dua keluarga. Disaksikan oleh segenap kaum muslimin yang hadir. Orang yang hadir ini berkewajiban menyampaikannya pada yang tidak hadir.

Sekalipun pernikahan dalam masyarakat Islam merupakan sesuatu yang lebih penting dari kedua belah pihak yang mengadakan akad nikah, yaitu suami-istri berikut keluarga mereka masing-masing, namun asas pernikahan tersebut tetaplah kedua belah pihak yang bersangkutan. Kesediaan suami dinikahkan dengan istri, kemudian kerelaan istri dengan pernikahan tersebut, terhitung sebagai asas untuk melaksanakan akad nikah. Tanpa kedua hal itu, praktis, suatu akad nikah dinyatakan tidak sah.

Hal itu terjadi karena keluarga merupakan salah satu sendi umat. Jika keluarga merupakan salah satu sendi umat, maka pernikahan sebagai dasar yang darinya keluarga terbentuk dan berkembang harus diperhatikan (Abdul Ghani Abud, 2004: 123-124). Oleh sebab itu, Islam menaruh perhatian yang lebih terhadap masalah keluarga, karena keluarga adalah inti dari masyarakat yang baik. Maka wajiblah diperhatikan dengan memelihara ikatan perkawinan Islam dengan ikatan yang benar, jauh dari kesia-siaan untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang luhur yang penuh kasih sayang, serta ketenangan jiwa yang merupakan salah satu kebesaran Allah dalam menunjukkan kesempurnaan kekuasaan-Nya (Zaid H. Alhamid, 1981: 9).

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat ar-Rum: 21

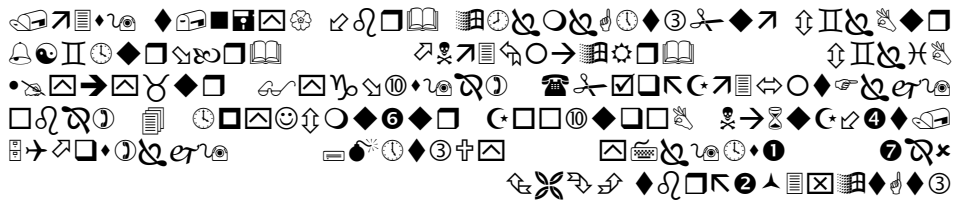

Artinya: "Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantara mu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir".

Dalam meneruskan kehidupan, manusia memerlukan sandang, pangan, dan tempat tinggal maka dalam ketentuan dalam pasal 34 ayat (1) Undang-Undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974 menentukan bahwa suami wajib melindungi istrinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya. Dari ketentuan ini jelas, bahwa suami berkewajiban untuk menanggung biaya keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan penghasilannya. Seandainya istri juga bekerja, maka dia tidak berkewajiban untuk menanggung biaya keperluan hidup berumah tangga tersebut, kecuali istri rela atau ikhlas untuk itu. Saat ini kewajiban seperti itu tidaklah harus dibebankan kepada suami, kalau perlu bisa dibantu oleh istrinya, namun jangan mewajibkan istri untuk bekerja. (Rachmadi Usman, 2006: 338).

Dalam memenuhi kebutuhan hidup suami harus sekuat tenaga, pikiran untuk bekerja bahkan sampai bekerja di luar negeri, karena hal itu merupakan pilihan yang harus dijalani dengan pertimbangan bersama antara

suami istri dengan berbagai alasan mulai dari terbatasnya lapangan pekerjaan di negeri sendiri sampai tergiurnya akan upah yang besar jika bekerja di luar negeri sebagai TKI.

Kabupaten Kendal selama ini dikenal sebagai pemasok TKI terbesar kedua di Jateng setelah Cilacap. Setiap tahun sekitar 18.000 TKI (95%-nya TKW) asal Kendal dikirim ke luar negeri. Mayoritas sebagai pembantu rumah tangga (PRT) dan negara tujuan yang banyak adalah Arab Saudi, Taiwan, Hong Kong, Singapura, dan Malaysia. Saat ini di Kendal terdapat sekitar 63 kantor cabang PJTKI. Iming-iming upah tinggi dan sulitnya mencari pekerjaan di dalam negeri, merupakan faktor utama peminat untuk menjadi TKW tak pernah surut. Memang tidak dapat dipungkiri, terbatasnya lapangan pekerjaan dan rendahnya upah yang ditawarkan di dalam negeri, menjadi motivasi tersendiri bagi TKW untuk mencari kerja di luar negeri. (Abdul Kholiq, 2011: 8-9).

Namun dengan bekerjanya suami/istri di luar negeri memberikan dampak resiko bagi pasangan suami istri berupa jarak yang sangat jauh sehingga ada suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi yaitu rasa kasih sayang atau biasa dikenal dengan kebutuhan batin, baik suami yang bekerja di luar negeri maupun istri yang berada di rumah, sehingga pasangan tersebut jika tidak dilandasi keimanan yang kuat, maka tidak menutup kemungkinan akan terjadi perselingkuhan baik pada pihak istri yang ditinggal suami bekerja di luar negeri ataupun suami yang bekerja di luar negeri yang masing-masing merasa jauh dari pengawasan suami atau istri, dan ketika

kembali pun banyak menimbulkan problem-problem sehingga mengakibatkan keretakan hidup berumah tangga dan berpotensi berakhir pada perceraian.

Perceraian hendaknya hanya dilakukan sebagai tindakan yang terakhir setelah ikhtiar dan segala macam daya upaya yang dilakukan guna perbaikan kehidupan perkawinan dan ternyata tidak ada jalan lain kecuali dengan perceraian. Perceraian adalah putusnya perkawinan karena talak atau gugatan perceraian, talak tebus, atau khuluk, zihar, ilak, li'an, dan sebab-sebab lainnya. (Djamaan Nur, 1993: 133).

Di Kendal, khususnya daerah Kaliwungu TKI/TKW ini merebak seiring dengan banyaknya karyawan yang ter-PHK serta bangkrutnya pabrik-pabrik besar seperti tecmaco, kayu lapis, polisindo, tossa, RPI, dan lain-lain. Karena mayoritas pendidikannya hanya tamatan SD dan SMP, serta umumnya masyarakatnya bekerja sebagai petani, nelayan, pedagang, dan buruh harian lepas. Inilah yang menjadi penyebab banyaknya keluarga baru memutuskan untuk mencari modal di negeri orang, kebanyakan bukan modal yang didapatkan, tetapi malah keluarga yang "*modal-madil*" (berantakan). Karena ketika kembali, banyak sekali permasalahan sehingga tidak sedikit yang berakhir dengan perceraian (Wawancara tanggal 14 Oktober 2013 dengan Ketua BP4 KUA Kec. Kaliwungu).

Selama dua tahun terakhir dari tahun 2012-2013 kasus perceraian di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal tergolong meningkat, ini

berdasarkan data dokumen laporan tahunan yang diterima Kantor Urusan Agama (KUA) Kaliwungu dari Pengadilan Agama Kendal.

Adapun untuk lebih jelasnya mengenai tingkat perceraian yang ada di Kecamatan Kaliwungu bisa di lihat dari hasil dokumen laporan tahunan tentang perkara perceraian yang diterima Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal dari Pengadilan Agama Kendal.

Tabel

NO	**TAHUN**	**NIKAH**	**CERAI TALAK**	**CERAI GUGAT**	**JUMLAH**
1.	2012	552	9	19	28
2.	2013	598	8	22	30

Sumber : Data laporan tahunan tentang perkara perceraian yang diterima Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal dari Pengadilan Agama Kendal tahun 2012-2013

Menurut data dokumen dari Pengadilan Agama Kendal yang diterima Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal terjadinya perceraian disebabkan di antaranya adanya ketidak harmonisan dalam membina rumah tangga, perselisihan dalam rumah tangga yang terus-menerus, suami tidak pernah lagi memberikan nafkah kepada keluarganya, suami pergi dan meninggalkan keluarganya tanpa adanya kabar dan adanya perselingkuhan dalam rumah tangga. Kasus perceraian tersebut didominasi oleh Kalangan keluarga TKI/TKW, Karena Banyaknya suami/istri yang menjadi TKI/TKW, maka banyak bermunculan problem rumah tangga, mulai dari pertengkaran kecil, rasa curiga yang

berlebihan, perselingkuhan, bahkan di antaranya banyak yang sampai terjadi perceraian.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis bermaksud akan melakukan penelitian dengan mengangkat judul ***"Peran Bimbingan Perkawinan bagi Calon Pengantin di BP4 sebagai Upaya Mengurangi Perceraian Akibat Banyaknya TKI/TKW ke Luar Negeri (Studi Kasus KUA Kec. Kaliwungu Kab. Kendal)".***

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1.2.1. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan perkawinan bagi calon pengantin di BP4 KUA Kec. Kaliwungu Kab. Kendal?

1.2.2. Bagaimana upaya BP4 KUA Kec. Kaliwungu Kab. Kendal dalam berperan mengurangi perceraian akibat banyaknya TKI/TKW ke luar negeri?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dan manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1.3.1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana proses bimbingan perkawinan di BP4 KUA Kec. Kaliwungu.

2. .Untuk mengetahui dan menganalisis upaya BP4 KUA Kec. Kaliwungu Kab. Kendal dalam berperan mengurangi perceraian akibat banyaknya TKI/TKW ke luar negeri.

1.3.2. Manfaat penelitian

1. Secara teoretis

   Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran berupa ilmu dakwah yang berkaitan dengan Bimbingan Perkawinan serta wawasan mengenai bimbingan konseling perkawinan bagi mahasiswa khususnya Jurusan BPI Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.

2. Secara praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan dalam upaya proses bimbingan perkawinan dalam mengatasi berbagai problematika keluarga sekaligus untuk meningkatkan kinerja dan kualitas petugas dalam mengelola BP4 di KUA Kec. Kaliwungu.

1.4. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kekurangan dan kelebihan yang ada sebelumnya. Selain itu juga mempunyai andil besar dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul yang digunakan untuk mendapatkan landasan teori ilmiah.

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji beberapa penelitian yang pernah diteliti oleh beberapa peneliti lain, penelitian tersebut digunakan sebagai bahan kajian pendukung dalam penelitian ini. Beberapa penelitian yang berhubungan dengan masalah yang penulis angkat dalam penelitian ini antara lain:

Evin Fatmawati (2010) dalam skripsinya yang berjudul "*Efektifitas Bimbingan Pra Nikah Calon Pengantin Sebagai Upaya dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di BP4 Pekalongan"*. Penelitian ini bersifat field research (penelitian lapangan). Penelitian ini memfokuskan pada calon pengantin dalam mewujudkan keluarga sakinah melalui keefektifan bimbingan pra nikah. Hasil dari penelitian ini bimbingan pra nikah khusus calon pengantin di BP4 kota Pekalongan dalam pelaksanaannya sudah cukup efektif, terbukti dari banyak peserta yang mengaku bahwa bimbingan pra nikah itu penting bagi mereka, pengetahuan baru mereka dapatkan dari proses bimbingan pra nikah ini. Dalam penyampaian materinya pun digunakan metode ceramah sehingga memungkinkan peserta melakukan tanya jawab dengan pembimbing atau tutor.

Sri Hartatik (2007) dalam skripsinya yang berjudul "*Metode Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Membina Keluarga Sakinah di BP4 KUA Kec. Pedurungan Kota Semarang tahun 2006-2007"*. Penelitian ini memfokuskan dalam membina keluarga sakinah menggunakan metode bimbingan penyuluhan Islam. Temuan dari hasil penelitian ini tersebut dalam sebuah keluarga yang dilanda krisis rumah tangga sangat

membutuhkan adanya upaya bimbingan dan penyuluhan keluarga. Itulah sebabnya BP4 Kec. Pedurungan Kota Semarang telah menempuh berbagai cara untuk membangun keluarga sakinah dengan cara melakukan metode Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

Hapsari Budi Astrie (2008) dalam skripsinya yang berjudul "*Metode dan Bimbingan dan Penyuluhan Islam kepada Pasangan Pra Nikah dalam Membangun Keluarga Sakinah di KUA Kec. Banyumanik Kota Semarang"*. Penelitian ini juga bersifat field research (penelitian lapangan). Penelitian ini memfokuskan pada pasangan pra nikah dalam membangun keluarga sakinah dengan metode dan bimbingan penyuluhan Islam, Hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya tiga metode yang dilaksanakan di KUA tersebut dalam memberikan bimbingan penyuluhan Islam kepada pasangan pra nikah. Ketiga metode itu adalah metode individual (pribadi), metode kelompok (ceramah), dan memberikan majalah.

Berdasarkan penelusuran pustaka belum ada penelitian yang temanya seperti ini, maka penulis mengambil judul: ***"Peran Bimbingan Perkawinan bagi Calon Pengantin di BP4 Sebagai Upaya Mengurangi Perceraian Akibat Banyaknya TKI/TKW ke Luar Negeri (Studi Kasus KUA Kec. Kaliwungu Kab. Kendal)".***

1.5. Metode Penelitian

1.5.1. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada hubungan

penyimpulan deduktif dan induktif, serta pada analisa terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah (Azwar, 1998: 5). Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan untuk menghasilkan data deskriptif (Arikunto, 2002: 4).

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong dalam buku Metode Penelitian Kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan prosedur data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2005: 4).

1.5.2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan *fenomenologis*. Pendekatan *fenomenologi* yang berupa memahami gejala aspek subjektif dari perilaku orang (Moleong, 2005: 3). Dalam penelitian ini yang dimaksud perilaku adalah fenomena atau perilaku dalam proses bimbingan perkawinan yang dilakukan oleh BP4 KUA Kec. Kaliwungu dan catin.

1.5.3. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung (Subagyo, 1991: 88). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah calon

pengantin, Penyuluh agama honorer dan petugas yang memberikan bimbingan perkawinan di KUA Kaliwungu. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak dilakukan secara langsung oleh peneliti (Moleong, 2005: 56). Sumber data sekunder ini berupa dokumen-dokumen tentang perkawinan dan buku-buku tentang bimbingan perkawinan. Sumber data tersebut digunakan untuk memperoleh data sekunder berupa tingkat perceraian, alasan-alasan perceraian, masa perkawinan, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan.

1.5.4. Tahap-tahap Penelitian

Sebagaimana yang ditulis oleh Moleong dalam bukunya metodologi penelitian kualitatif, peneliti menggunakan tiga tahapan, antara lain:

1. *Tahap Pra Lapangan*

   Tahap ini digunakan untuk menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki, dan menilai keadaan lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan dan persoalan ketika di lapangan. Semua itu digunakan oleh peneliti untuk memperoleh deskripsi secara global tentang objek penelitian yang akhirnya menghasilkan rencana penelitian bagi peneliti selanjutnya.

2. *Tahap Persiapan Lapangan*

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan diri memasuki lapangan yang akan diteliti sambil mengumpulkan data-data yang ada di lapangan. Selanjutnya peneliti memperdalam pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti dengan cara mengumpulkan data-data hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan.

3. *Tahap Pengerjaan Lapangan*

Dalam tahap ini, peneliti menganalisa data yang telah didapatkan dari lapangan yaitu menguraikan masalah yang sesuai dengan kenyataan (Moleong, 2005: 127-148).

1.5.5. Teknik Pengumpulan Data

1. *Observasi*

Observasi merupakan metode yang digunakan melalui pengamatan secara langsung yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan keseluruhan alat indra (Arikunto, 2002: 149).

Dalam hal ini peneliti berkedudukan sebagai non partisipan observer, yakni peneliti tidak turut aktif setiap hari diobjek tersebut, hanya dalam waktu penelitian (Margono, 2000: 162). Metode ini dimaksudkan untuk mengamati proses bimbingan perkawinan bagi calon pengantin yang dilaksanakan di KUA Kec. Kaliwungu.

2. *Wawancara*

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan para responden. (Subagyo, 1991: 39). Metode ini digunakan untuk memperoleh data, informasi, dan keterangan yang akan digunakan sebagai bahan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan bimbingan perkawinan dan upaya mengurangi perceraian akibat banyaknya TKI/TKW ke luar negeri di BP4 Kec. Kaliwungu.

3. *Dokumentasi*

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, agenda, arsip, dan sebagainya (Arikunto, 2002: 234). Dalam konteks penelitian ini penulis menggunakan dokumentasi tertulis yang terkait dengan lokasi penelitian.

1.5.6. Analisis Data

Metode analisis data yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut (Moleong, 2005: 3). Guna memperoleh gambaran yang jelas dalam memberikan, menyajikan, dan menyimpulkan data, maka dalam penelitian ini digunakan metode analisa deskriptif kualitatif, yakni suatu analisa penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi tertentu

yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat (Danim, 2002: 41).

Metode deskriptif kualitatif yang peneliti gunakan ini mengacu pada analisis data secara induktif, karena: 1) Proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak yang terdapat dalam data, 2) Lebih dapat membuat hubungan peneliti dengan responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akuntabel, 3) Lebih dapat menguraikan latar belakang secara penuh dan dapat membuat keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan pada suatu latar lainnya, 4) Analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama dan mempertajam dalam hubungan, 5) Analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian stuktur analitik (Moleong, 2005: 10).

Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data di atas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara deskriptif kualitatif, tanpa menggunakan teknik kuantitatif.

Analisis deskriptif kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang

keadaan sebenarnya. Deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nazir, 2003: 34).

Dalam analisis kualitatif batas-batas yang meliputi data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (Observasi, Interview, dan Dokumentasi).

1.6. Sistematika Penelitian

Dalam rangka menguraikan pembahasan masalah di atas, peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I adalah pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II adalah kerangka teoretik. Bab ini berisi tentang kajian teori dan kajian kepustakaan yang terdiri dari tiga sub bab yaitu tentang bimbingan perkawinan, perceraian dan TKI/TKW. Sub Bab pertama tentang Bimbingan perkawinan yang meliputi pengertian bimbingan perkawinan, tujuan bimbingan perkawinan, Asas-asas perkawinan, materi bimbingan perkawinan. Sub Bab kedua tentang perceraian meliputi pengertian perceraian, alasan-alasan terjadinya perceraian, dan bentuk-bentuk

perceraian. Sub Bab ketiga tentang TKI/TKW meliputi pengertian TKI/TKW dan dampak wanita bekerja di luar negeri.

Bab III adalah gambaran umum dan pelaksanaan bimbingan perkawinan dalam mengurangi perceraian karena banyaknya TKI/TKW. Bab ini terbagi menjadi tiga sub Bab. Sub Bab pertama berisi tentang gambaran umum objek penelitian di BP4 KUA Kaliwungu, meliputi sejarah singkat BP4, Profil BP4, tujuan dan visi misi, struktur lembaga, dan BP4 itu sendiri. Sub Bab kedua tentang bagaimana proses bimbingan perkawinan di BP4 KUA Kec. Kaliwungu bagi calon pengantin meliputi tahap pra proses pelaksanaan bimbingan perkawinan dan tahap proses pelaksanaan bimbingan perkawinan. Sub Bab Ketiga tentang upaya BP4 dalam berperan mengurangi perceraian akibat banyaknya TKI/TKW ke luar negeri.

Bab IV adalah peran bimbingan perkawinan bagi calon pengantin di BP4 sebagai upaya mengurangi perceraian akibat banyaknya TKI/TKW ke luar negeri. Bab ini berisi tentang analisis bimbingan perkawinan bagi calon pengantin di BP4 KUA Kec. Kaliwungu meliputi tahap pra pelaksanaan bimbingan perkawinan dan proses pelaksanaan bimbingan perkawinan dan analisis upaya BP4 dalam berperan mengurangi perceraian akibat banyaknya TKI/TKW ke luar negeri.

Bab V adalah penutup. Bab yang terakhir ini membahas tentang simpulan dari hasil penelitian ini, saran, serta penutup.